

Pengembangan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pemanfaatan Pekarangan untuk Pemulihan Gizi Stunting di Dusun Mranggen

*¹Diah Siwi Rahayu, ¹Ibnu Setyo Wibowo, ¹Nine Elissa Maharani, ¹Iik Sartika

¹Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

*Penulis Korespondensi. e-mail: diahsiwiie7@gmail.com

ABSTRAK

Angka kasus stunting di kecamatan Polokarto menjadi kasus tertinggi di Sukoharjo, terutama di Desa Mranggen, dengan 98 kasus dari total kasus di Kecamatan Polokarto sebanyak 130 kasus, kemudian ada 12 kasus di Dusun Mranggen. Masalah stunting dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Ketahanan pangan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan langsung dengan penyebab langsung kekurangan gizi yaitu kecukupan asupan zat gizi. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan gizi balita selain dengan pengetahuan juga dengan sosialisasi mengenai ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan. Pengabdian ini menggunakan metode analisis situasi, sosialisasi menggunakan media poster dan monitoring dengan cara wawancara dan pengambilan kuisioner. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan adanya ketertarikan masyarakat untuk mengoptimalkan pekarangan rumah.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Keluarga, Pekarangan, Stunting

ABSTRACT

The number of stunting cases in Polokarto sub-district is the highest case in Sukoharjo, especially in the village of Mranggen, with 98 cases of the total Polokarto sub-district of 130 cases, then there are 12 cases in the hamlet of Mranggen. The stunting problem is affected by many interconnected factors and affects each other. Family food security becomes one of the important factors directly related to the direct cause of nutritional deficiency, namely adequacy of nutritional substances. The purpose of this study is to improve toddler nutrition in addition to knowledge also with socialization about family food security by utilizing yard. This devotion uses situation analysis methods, socialization using poster media and monitoring by interviewing and quissionary taking. The results obtained are the increase in community knowledge and the interest of the community to optimize the yard of the house.

Keywords: Food security, Family, Yard, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K terkait prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting), disebutkan paling tidak ada empat faktor yang menjadi penyebab stunting (TNP2K, 2017). Pertama, praktek pengasuhan yang kurang baik. Yakni termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Kedua, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, pasca melahirkan, dan pembelajaran dini yang berkualitas. Ketiga, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

makanan bergizi. Hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal. Keempat, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Fakta di lapangan saat ini, menunjukkan bahwa masih ada 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia perilaku buang air besar (BAB) di ruang terbuka, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih (Litbangkes, 2022).

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Kemenkes RI, 2023). Angka stunting Jateng pada 2022 secara menyeluruh turun 0,1 persen dari 2021 menjadi 20,8 persen. Namun di 20 kabupaten/kota mengalami kenaikan kasus stunting. Menurut hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang baru dirilis, angka stunting Jateng masih di bawah stunting nasional sebesar 21,6 persen (Fauziah, 2023).

Angka stunting Kabupaten Sukoharjo berada pada 8,10% dari hasil penimbangan serentak yang dilaksanakan pada Agustus 2022 lalu. Meski masih jauh dari angka stunting nasional yang berada pada 24%, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tetap berupaya menekan angka tersebut. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sukoharjo, Tri Tuti Rahayu, menyebut angka stunting 8,10% lebih tinggi dibandingkan 2021 yang berada pada 7,11%. Tetapi perbandingan itu didapatkan mengingat angka 7,11% pada 2021 diambil dari data berat badan sekitar 70% anak di Sukoharjo. Sementara jumlah 8,10% pada 2022 berasal dari 93,5% anak yang artinya cakupannya jauh lebih luas. (Fauziah, 2023).

Kecamatan Polokarto juga menduduki peringkat pertama dari 12 kecamatan di Sukoharjo dengan angka kasus stunting tertinggi. Lokasi kasus stunting tersebar di sebanyak empat dari tujuh belas desa di Polokarto. Dari total 17, terdapat empat desa dengan angka kasus stunting tertinggi di Kecamatan Polokarto, yaitu Desa Bakalan, Desa Kemas, Desa Mranggen, dan Desa Wonorejo. Empat desa tersebut yang menjadi lokasi fokus (lokus) penanganan stunting di Kecamatan Polokarto (Tiara, 2022). Terutama di Desa Mranggen, dengan 98 kasus dari total kasus di kecamatan Polokarto sebanyak 130 kasus Ketahanan pangan nasional merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian bersama sebab pangan adalah kebutuhan utama setiap manusia. Hal ini terlihat bahwa kebutuhan akan bahan pangan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk ini sebaiknya didukung dengan tersedianya pangan, sehingga tercipta ketahanan pangan yang sejalan dengan program Sustainable Development Goals (SDGs) (Widjajanto et al., 2021).

Berdasarkan salah satu penyebab dari stunting yaitu masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi maka salah satu upaya intervensi yang dapat kami lakukan dalam meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memperbaiki gizi anak yang mengalami stunting salah satunya adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang ada di pekarangan rumah. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di rumah warga khususnya di Dusun Mranggen. Pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan anggota keluarga dapat dengan menanam tanaman yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta jika memang bias diproduksi lebih, diharapkan hasil dari sisanya dapat dijual supaya lebih menghemat dari sisi perekonomian. Dengan memiliki jumlah makanan yang cukup setiap saat menjadikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Kedepannya, seluruh rumah diharapkan dapat mengoptimalkan lagi sumber daya yang ada disekitar rumah, termasuk pekarangan, sebagai fungsi utamanya yaitu menyediakan pangan bagi keluarganya.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Mranggen, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto dengan memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 28 hari pada bulan Februari-Maret 2023.

Untuk penjabaran mekanisme secara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 metode dan tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Analisis situasi : analisis situasi dilakukan dengan cara pengambilan data sekunder di puskesmas Polokarto mengenai jumlah anak yang menderita stunting di Desa Mranggen khususnya di lokus Dusun Mranggen. Setelah dilakukan pengambilan data, kami mendapatkan hasil bahwa masih ada kejadian stunting di dusun mranggen sebanyak 12 anak, kemudian berdasarkan penyebab terjadinya stunting salah satunya adalah masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. Padahal berdasarkan observasi tim pengabdian masyarakat di dusun mranggen sendiri rata-rata warga masyarakatnya memiliki pekarangan yang lebih luas dan belum maksimal untuk pemanfaatannya. Setelah mendapatkan hasil dari analisis situasi tersebut maka tim pengabdian masyarakat mendapatkan prioritas masalah yang akan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian prioritas masalah beserta rencana intervensi tim dilakukan Focus Group Discussion bersama dengan dosen pembimbing lapangan dan bidan desa juga kader kesehatan Dusun Mranggen.

2) Sosialisasi : setelah dilakukan FGD maka hasil intervensi yang didapatkan yaitu sosialisasi mengenai ketahanan pangan untuk pemulihan gizi stunting yang dilakukan dengan metode door to door secara langsung ke masyarakat yang memiliki anak yang menderita stunting menggunakan media poster.

3) Monitoring : setelah sosialisasi dan penyebaran poster selesai dilakukan, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan untuk sosialisasi dengan media poster ini, maka dilakukan monitoring dengan menggunakan wawancara dan pengisian kuisioner mengenai peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pemanfaatan lahan di pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis situasi

Pengabdian pada masyarakat di Dusun Mranggen dilakukan selama 1 bulan mulai bulan Februari 2023-Maret 2023 melalui beberapa tahapan, yang pertama yaitu koordinasi kepada puskesmas dan pengambilan data sekunder mengenai anak yang menderita stunting di Dusun Mranggen, kemudian didapatkan hasil 12 anak yang menderita stunting. Kemudian dilakukan analisis prioritas masalah dan salah satu penyebab masalah dari stunting di Dusun Mranggen yaitu masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. Sehingga dari hasil tersebut, kami berencana untuk melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara mendapatkan makanan bergizi meskipun akses dari rumah menuju tempat makanan bergizi seperti pasar tersebut jauh yaitu dengan memanfaatkan pekarangan yang ada di rumah masyarakat. Setelah ada rencana intervensi maka dikakukan Focus Group Discussion (FGD) bersama dengan bidan desa dan juga kader kesehatan Dusun Mranggen dan dosen pembimbing lapangan mengenai hasil pengambilan data dan intervensi kepada masyarakat berupa sosialisasi mengenai edukasi gizi dalam pola konsumsi pangan balita dan program ketahanan pangan di pekarangan secara door to door dengan menggunakan media poster.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”



Gambar 1. Koordinasi Bersama Puskesmas Polokarto Untuk Pengambilan Data Balita Stunting di Dusun Mranggen



Gambar 2. (a) FGD bersama Bidan desa dan kader kesehatan dusun mranggen, (b) FGD bersama dosen pembimbing lapangan

2. Sosialisasi

Berdasarkan hasil dari analisis situasi maka kami melakukan sosialisasi dengan menggunakan media poster mengenai pemanfaatan pekarangan rumah sebagai upaya pengembangan ketahanan pangan untuk pemulihan stunting di dusun mranggen. Untuk metode sosialisasi ini menggunakan media poster. Poster memiliki keunggulan dan daya Tarik lebih tinggi karena menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat poster, sesuai dengan tujuan poster tersebut.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”



Gambar 3. (a) Sosialisasi mengenai gizi, (b) sosialisasi mengenai ketahanan pangan di pekarangan, (c) bentuk media poster

Sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan media poster mengenai materi mengenai gizi dilakukan dalam rangka membantu upaya pengendalian permasalahan gizi kurang berhasil meningkatkan pengetahuan, serta memperbaiki sikap dan perilaku ibu terkait dengan upaya perbaikan status gizi balita. Setelah bayi berusia 6 bulan lebih, ibu juga harus memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang bertujuan untuk memperkenalkan variasi makanan baru pada bayi. MP-ASI berfungsi untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang sudah tidak dapat lagi jika hanya disokong oleh ASI saja serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman.

Kemudian isi dalam poster selanjutnya yaitu ketahanan pangan di pekarangan Ketahanan pangan adalah suatu keadaan terpenuhi dan terjaminnya kebutuhan pangan bagi setiap anggota rumah tangga baik dari segi mutu, keamanan, pemerataan dan keterjangkauan. Ketahanan pangan mencakup ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan (DPKP DIY, 2020). Ketersediaan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga dalam hal jumlah (LITBANGKES, 2021). Indikator kemudahan mendapatkan bahan pangan merupakan kemampuan dan kemudahan rumah tangga dalam mendapatkan pangan. Sementara pemanfaatan pangan adalah cara penyajian dan konsumsi pangan oleh rumah tangga, yang dapat berupa pangan langsung konsumsi maupun pangan olahan (DISKETAPANG Banten, 2021).

Pembangunan ketahanan pangan skala rumah tangga dapat mulai dilakukan di area pekarangan milik masing-masing penduduk. Pekarangan adalah tanah maupun halaman di sekitar rumah tinggal. Pekarangan dapat menjadi sumber pangan dan gizi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan karbohidrat, protein, vitamin dan mineralnya. Masyarakat dapat mulai memanfaatkan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya dengan cara bertanam.

Beberapa cara yang kami paparkan dalam sosialisasi mengenai pemanfaatan pekarangan berbagai teknik penanaman yang digunakan menurut Kastanja, Patty, & Dilago (2019) modifikasi menyesuaikan bentuk, ukuran, dan kondisi pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat. Beberapa

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

sistem penanaman yang dapat diterapkan di pekarangan adalah:

1. Sistem vertikultur, yaitu cara bercocok tanam secara vertikal dengan menyusun tanaman secara bertingkat dari bawah ke atas. Sistem ini paling cocok diterapkan di pekarangan lahan sempit.

2. Sistem aquaponik, adalah cara bercocok tanam yang menggabungkan akuakultur dan hidroponik dimana sistem ini mengandalkan ikan dalam menyediakan makanan organik dan nutrisi untuk membantu tanaman tumbuh. Tanaman yang sering digunakan pada sistem ini adalah sayuran.

3. Sistem hidroponik, yaitu suatu metode budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah tetapi memanfaatkan air/larutan mineral bernutrisi yang diperlukan oleh tanaman dan bahan lainnya sebagai pengganti media tanah yang mengandung unsur hara. Terdapat beberapa jenis sistem hidroponik yang biasa dilakukan, yaitu Wick System (Sistem Bumbu), Water Culture, NFT System (Nutrient Film Technique), Drip System, dan DFT System (Deep Flow Technique). Jenis tanaman yang biasa ditanam dengan sistem ini adalah sayur, buah, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka.

4. Sistem aeroponik, merupakan cara bercocok tanam sayuran di udara tanpa penggunaan tanah, dimana nutrisi yang dilarutkan dalam air disemburkan dalam bentuk kabut pada akar tanaman yang menggantung.

5. Sistem tabulampot, adalah sistem penanaman tanaman buah dalam pot. Sistem ini sangat cocok untuk budidaya buah di lahan sempit. Beberapa tanaman buah yang dapat dikembangkan dengan sistem ini yaitu jeruk, sawo, mangga, jambu air, jambu biji, belimbing, anggur, strawberry, buah tin, buah naga dan pepaya.

3. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari sosialisasi ini berhasil atau tidak. Monitoring dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuisisioner kepada masyarakat. Untuk masyarakat yang kami dapat kami wawancara dari 12 responden, ada 2 responden yang tidak dapat kami wawancarai dikarenakan sudah berpindah ke dan sedang berada diluar kota, sehingga kami hanya dapat mewawancarai 10 responden.



Gambar 4. Wawancara dan Pengisian Kuisisioner

Kemudian untuk hasil dari kuisisioner yang kami dapatkan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap stunting didapatkan hasil yang baik, karena dari 10 responden dapat mengisi kuisisioner dengan baik. Kemudian untuk hasil dari pertanyaan tim pengabdian masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan ketahanan keluarga didapatkan hasil bahwa warga tertarik tentang bagaimana pemanfaatan tanaman di

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

pekarangan, namun perlu ada pendampingan lagi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Untuk analisis situasi didapatkan hasil masih ada kejadian stunting di dusun Mranggen dan untuk rencana intervensi akan dilakukan sosialisasi dengan menggunakan media poster.

2. Sosialisasi dilakukan dengan metode door to door ke rumah masyarakat yang memiliki anak yang menderita stunting. Untuk materi yang dituangkan dalam poster adalah pemanfaatan pekarangan untuk pemulihan gizi stunting di dusun Mranggen

3. Monitoring dilakukan setelah sosialisasi dilakukan dengan metode wawancara dan pengisian kuisioner, untuk hasil pengisian kuisionernya ada peningkatan pengetahuan warga masyarakat mengenai stunting pada anak, kemudian untuk hasil wawancara warga masyarakat yang telah disosialisasikan tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman yang bisa diolah menjadi makanan.

Saran dalam kegiatan ini yaitu, Kegiatan pengabdian ini masih dalam tahap awal untuk intervensi lebih lanjut karena dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat karena dilakukan selama 28 hari. Pencapaian program ini akan lebih efektif jika dilakukan kegiatan lebih mendalam seperti sosialisasi secara berkelompok agar terciptanya ruang diskusi yang lebih luas dan juga dapat dilakukan pre-test dan post test, juga pelatihan dan praktik secara langsung dan dilakukan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

DISKETAPANG Banten. (2021, Agustus 20). Aspek-Aspek Penting Pada Ketahanan Pangan. Retrieved from <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/214>

DPKP DIY. (2020, Agustus 20). Membangun Ketahanan Pangan Dari Pekarangan. Retrieved from <https://dpkp.jogjaprov.go.id/baca/MEMBANGUN+KETAHANAN+PANGAN+DARI+PEKARANGAN/200820/739e05eb3c44b7d1bf23a365028cf1968b7c56037c4c553bf3c0948cea611b3a267>

Fauziyah, T. (2023) Angka Stunting Jateng Naik di 20 Kabupaten/Kota, Tertinggi Brebes Mencapai 29,1 Persen. Available at: <https://regional.kompas.com/read/2023/02/14/223954578/angka-stunting-jateng-naik-di-20-kabupaten-kota-tertinggi-brebes-mencapai> (Accessed: 3 March 2023).

Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2019). Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Darma Bakti Teuku Umar* Vol. 1 (1): 173-181.

KEMENKES RI (2023) Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% . Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html> (Accessed: 3 March 2023).

LITBANGKES. (2021, Juni 28). Kedaulatan Pangan Petani Tradisi. Retrieved from <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/kedaulatan-pangan-petani-tradisi/>

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

LOKA LITBANGKES PANGANDARAN (2022) ‘Peran Kesehatan Lingkungan Atasi Stunting’, pp. 1–7.

Promkes Kemkes RI (2018) Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486> (Accessed: 5 March 2023).

Tiara, M. (2022) Polokarto Kecamatan Terlulus di Sukoharjo, Kasus Stunting juga Tertinggi - Solopos.com. Panduan Informasi dan Inspirasi. Available at: <https://www.solopos.com/polokarto-kecamatan-terlulus-di-sukoharjo-kasus-stunting-juga-tertinggi-1423506> (Accessed: 12 February 2023).

TNP2K (2017) ‘100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting): Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan’, Jakarta, 2(c), p. 287.